

BAB II

GAMBARAN UMUM

2.1 Kecamatan Tembalang

2.1.1 Kondisi Demografi

Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Tembalang, Kota Semarang. Kecamatan Tembalang merupakan salah satu dari 16 Kecamatan yang berada di Kota Semarang yang diresmikan oleh Gubernur Tingkat I Provinsi Jawa Tengah pada tanggal 17 April 1993. Pembentukan kecamatan tersebut merupakan tindak lanjut dari Peraturan Pemerintah Nomor 50 Tahun 1992 tentang Pembentukan Kecamatan di wilayah Kabupaten Daerah Tingkat II Purbalingga, Cilacap, Wonogiri, Jepara, dan Kendal serta penataan kecamatan di wilayah Kotamadya Semarang dalam wilayah Provinsi Jawa Tengah. Secara administratif, Kecamatan Tembalang termasuk salah satu Kecamatan di Kota Semarang yang memiliki wilayah cukup luas dan mengalami perkembangan yang pesat, baik dari segi permukiman, pendidikan, maupun kegiatan ekonomi masyarakat.

Kecamatan Tembalang memiliki jumlah penduduk yang cukup banyak dan tingkat kepadatan yang terus bertambah setiap tahunnya. Warga di Kecamatan Tembalang berasal dari berbagai latar belakang sosial, pendidikan, dan jenis pekerjaan yang berbeda-beda. Selain menjadi tempat tinggal, Kecamatan Tembalang juga tumbuh sebagai daerah pendidikan dan pusat kegiatan ekonomi masyarakat. Situasi ini mendorong munculnya berbagai jenis usaha, terutama

usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM), yang menjadi salah satu pilar penting bagi perekonomian masyarakat di Kecamatan Tembalang.

Gambar 2. 1 Peta Wilayah Kecamatan Tembalang



Sumber/Source: Badan Pusat Statistik, Pemetaan/BPS-Statistics Indonesia, 2024

Secara administratif, Kecamatan Tembalang terbagi menjadi 12 kelurahan dengan total luas wilayah sebesar 40,76 km². Luas wilayah tersebut menjadikan Kecamatan Tembalang sebagai salah satu kawasan dengan potensi pengembangan wilayah yang cukup signifikan di Kota Semarang. Dari 12 kelurahan yang ada, Kelurahan Rowosari merupakan kelurahan dengan wilayah terluas, yaitu mencapai 7,83 km². Di sisi lain, Kelurahan Kramas adalah kelurahan terkecil dari segi luas, hanya mencapai 1,15 km². Perbedaan luas wilayah antar kelurahan ini memengaruhi perencanaan tata ruang, kepadatan penduduk, dan penggunaan lahan di masing-masing wilayah.

Tabel 2. 1 Jumlah Penduduk berdasarkan Jenis Kelamin dan Kelurahan di Kecamatan Tembalang Tahun 2024

Kelurahan	Penduduk		
	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
Rowosari	7.042	6.879	13.921
Meteseh	12.322	12.281	24.603
Kramas	2.306	2.243	4.549
Tembalang	2.927	2.900	5.827
Bulusan	3.270	3.274	6.544
Mangunharjo	6.394	6.421	12.815
Sendangmulyo	19.899	20.283	40.182
Sambiroto	8.023	8.161	16.184
Jangli	4.123	4.101	8.224
Tandang	12.527	12.638	25.165
Kedungmundu	6.423	6.685	13.108
Sendangguwo	11.689	11.620	23.309
Tembalang	96.945	97.486	194.431

Sumber/Source: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Semarang 2024

Berdasarkan data dari Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Semarang, jumlah penduduk Kecamatan Tembalang pada Semester II Tahun 2024 tercatat sebanyak 194.431 jiwa. Dengan luas wilayahnya adalah 40,76 km² dan kepadatan penduduk rata-ratanya adalah sebanyak 4.770,49 jiwa per km². Angka ini menunjukkan bahwa Kecamatan Tembalang merupakan bagian dari wilayah dengan kepadatan penduduk yang cukup tinggi di Kota Semarang.

Jika dilihat dari per kelurahan, kepadatan penduduk tertinggi ditemukan di Kelurahan Sendangguwo, yaitu sebanyak 16.086 jiwa per km². Tingkat kepadatan

yang tinggi ini dipengaruhi oleh lokasinya yang relatif dekat dengan pusat kota dan pertumbuhan wilayah permukiman. Sebaliknya, Kelurahan Bulusan memiliki kepadatan penduduk terendah yaitu sebanyak 1.476 jiwa per km², yang menunjukkan bahwa penyebaran penduduk di wilayah ini masih relatif jarang. Sementara itu rasio jenis kelamin di Kecamatan Tembalang adalah 99,45. Jadi, dari setiap 100 penduduk perempuan, terdapat 99 penduduk laki-laki. Hal ini menunjukkan bahwa komposisi penduduk berdasarkan jenis kelamin di Kecamatan Tembalang cukup seimbang.

2.1.2 Kondisi Sosial Ekonomi

2.1.2.1 Pendidikan

Menurut informasi dari situs web resmi Kecamatan Tembalang (2024), tingkat pendidikan penduduk di wilayah ini menunjukkan beragam distribusi, mulai dari orang yang belum atau tidak pernah bersekolah hingga mereka yang telah lulus dari perguruan tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa wilayah tersebut memiliki akses pendidikan yang cukup baik, terutama di tingkat pendidikan menengah dan tinggi. Tetapi masih ada beberapa kelompok masyarakat yang perlu meningkatkan akses mereka terhadap pendidikan dasar.

Tabel 2. 2 Pendidikan di Kecamatan Tembalang Tahun 2024

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah Penduduk (Jiwa)
1	Tidak/Belum Sekolah	50.053
2	Belum Tamat SD	28.149
3	Tamat SD	10.052

4	SLTP/Sederajat	21.911
5	SLTA/Sederajat	49.287
6	Diploma I & II	683
7	Diploma III (D3)	7.897
8	Sarjana (S1)	23.586
9	Magister (S2)	2.607
10	Doktor (S3)	206

Sumber/Source: kectembalang,semarangkota.go.id, 2024

Analisis data ini menunjukkan bahwa sebagian besar penduduk telah menyelesaikan sekolah menengah atas, yang mengindikasikan tingkat partisipasi yang relatif tinggi dalam pendidikan menengah. Kehadiran orang-orang yang telah lulus dari pendidikan tinggi juga cukup signifikan, yang sesuai dengan karakter Kecamatan Tembalang sebagai daerah pendidikan, terutama karena keberadaan Universitas Diponegoro dan lembaga pendidikan tinggi lainnya. Namun, masih ada beberapa penduduk yang belum menyelesaikan pendidikan formal atau belum menyelesaikan sekolah dasar.

Situasi saat ini menunjukkan perlunya program yang meningkatkan akses pendidikan, terutama bagi orang dewasa atau masyarakat yang sebelumnya belum pernah mendapatkan pendidikan formal. Secara keseluruhan, distribusi tingkat pendidikan Kecamatan Tembalang menunjukkan potensi besar untuk pengembangan sumber daya manusia, yang dapat mendukung pertumbuhan sosial dan ekonomi yang berkelanjutan di daerah tersebut.

2.1.2.2 Mata Pencaharian

Mata pencaharian adalah jenis pekerjaan atau aktivitas ekonomi yang mereka lakukan untuk memperoleh penghasilan guna memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Struktur mata pencaharian di suatu daerah dapat menunjukkan tingkat aktivitas ekonomi, karakteristik sosial masyarakat, dan sektor-sektor utama yang menggerakkan perekonomian. Di Kecamatan Tembalang, struktur mata pencaharian dipengaruhi oleh bidang pendidikan dan organisasi-organisasi yang berkembang di Kota Semarang.

Tabel 2. 3 Pekerjaan Masyarakat di Kecamatan Tembalang Tahun 2024

No	Pekerjaan	Jumlah Penduduk (Jiwa)
1	Belum/Tidak Bekerja	51.294
2	Nelayan	13
3	Pelajar dan Mahasiswa	33.061
4	Pensiunan	1.949
5	Perdagangan	132
6	Mengurus Rumah Tangga	22.623
7	Wiraswasta	8.420
8	Guru	2.173
9	Perawat	481
10	Pengacara	30
11	Pekerjaan Lainnya	0

Sumber/Source: kectembalang,semarangkota.go.id, 2024

Data tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar penduduk termasuk dalam kategori belum atau tidak bekerja. Namun, kategori ini tidak sepenuhnya mewakili tingkat kemiskinan karena mencakup pelajar, peserta didik, dan orang-

orang yang tidak aktif secara ekonomi. Tingginya jumlah pelajar menyoroti Kecamatan Tembalang sebagai daerah pendidikan dengan pergerakan penduduk yang tinggi.

Di antara penduduk yang bekerja, sektor wiraswasta cukup menonjol, dengan sebanyak 8.420 jiwa. Hal ini menunjukkan bahwa wiraswasta telah menjadi bagian penting dari perekonomian lokal di Kecamatan Tembalang. Sebagian besar usaha kecil biasanya beroperasi di bidang kuliner, usaha kos-kosan, jasa, dan perdagangan yang membantu memenuhi kebutuhan pelajar dan masyarakat setempat. Oleh karena itu, sektor swasta memainkan peran penting sebagai salah satu pilar ekonomi lokal, berkontribusi pada penciptaan lapangan pekerjaan dan memperkuat ekonomi berbasis jasa di Kecamatan Tembalang.

2.2 Program Gerai Kopimi

Gerai Kopimi atau Gerakan Terintegrasi Koperasi dan Usaha Mikro Semarang, yang diresmikan pada 16 Desember 2019 oleh Walikota Semarang, Hendrar Prihadi, melalui SK Walikota No. 518/1255. Program ini bertujuan untuk memberdayakan para pelaku UMKM dengan menyediakan platform bagi mereka untuk memamerkan dan menjual produk mereka. Forum Gerai Kopimi dibentuk mulai dari tingkat kota, kecamatan sampai kelurahan, dengan tujuan untuk mewujudkan misi Pemerintah Kota Semarang yang ke-4 yaitu memperkuat ekonomi kerakyatan berbasis keunggulan lokal dan membangun iklim usaha yang kondusif melalui koperasi maupun usaha mikro (Setiawan, Watie & Erysyad, 2022). Program pemberdayaan ekonomi lokal melalui forum perhimpunan Gerai Kopimi

ini dideklarasikan untuk berada di setiap tingkatan wilayah di Kota Semarang, dengan perincian 177 gerai di tingkat kelurahan, 16 gerai di tingkat kecamatan, dan 7 gerai di tingkat kota.

Secara umum, Gerai Kopimi berfungsi sebagai tempat untuk mempromosikan dan memasarkan produk UMKM lokal. Melalui program ini, pelaku usaha mendapatkan kesempatan untuk menjual produk mereka kepada khalayak yang lebih luas, baik dengan berpartisipasi dalam pameran, bazar, maupun berjualan di lokasi gerai yang telah ditentukan. Selain itu, Program ini juga membantu meningkatkan kemampuan pelaku usaha dengan menyediakan pelatihan, pendampingan serta pembinaan terkait manajemen usaha, pengemasan produk hingga strategi pemasaran.

Program Gerai Kopimi pada dasarnya mengikuti pola pendanaan program pemberdayaan UMKM di tingkat lokal. Sumber dana umumnya berasal dari anggaran kelurahan atau kecamatan, sebagaimana diatur dalam Permendagri No. 130 Tahun 2018 yang memperbolehkan penggunaan dana kelurahan untuk kegiatan pemberdayaan ekonomi masyarakat. Program seperti Gerai Kopimi juga kerap mendapatkan dukungan dari Dinas Koperasi dan UMKM dalam bentuk pelatihan, fasilitasi pameran, pendampingan usaha, serta bantuan sarana dan prasarana.

Untuk memahami bagaimana Program Gerai Kopimi di Kecamatan Tembalang dijalankan dan tujuannya, kita perlu melihat visi dan misi yang menjadi dasar dalam melaksanakan program tersebut. Visi dan misi ini menjadi pedoman dalam merencanakan dan melaksanakan berbagai kegiatan yang

bertujuan memperkuat UMKM. Secara khusus, visi dan misi Gerai Kopimi Kecamatan Tembalang selaras dengan program Pendataan E-Gerai Kopimi Kota Semarang yang dijalankan oleh Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kota Semarang.

1. Visi

- a) Mewujudkan UMKM Tembalang yang mandiri, berdaya saing, dan unggul di era digital.
- b) Menjadikan produk lokal Tembalang sebagai pilihan utama konsumen.

2. Misi

- a) Peningkatan Kualitas: Pendampingan perolehan sertifikasi halal, NIB, dan izin PIRT.
- b) Digitalisasi UMKM: Pelatihan pemasaran melalui media sosial dan e-commerce.
- c) Perluasan Jaringan: Membangun kemitraan antar anggota (jejaring usaha) dan fasilitasi pameran.
- d) Akses Permodalan: Membantu memfasilitasi akses Kredit Usaha Produktif (KUP) bagi anggota yang terdata di Pendataan E-Gerai Kopimi Kota Semarang.

Selain memiliki visi dan misi sebagai pedoman dalam menjalankan program, Gerai Kopimi Kecamatan Tembalang juga didukung oleh struktur organisasi yang bertugas mengelola dan mengatur berbagai program kegiatan. Struktur organisasi ini bertujuan agar program dapat berjalan dengan baik, mulai dari persiapan, pelaksanaan, hingga pengecekan hasilnya.

Tabel 2. 4 Struktur Organisasi UMKM di Kecamatan Tembalang

No	Nama	Jabatan
1	Camat Tembalang	Pembina
2	Sekcam Tembalang	Pensehat
3	Kasi Kessos Kecamatan	Penanggung Jawab
4	Ita Madurini Astuti	Ketua
5	Ratri Bintari Ekowati	Wakil Ketua
6	Desy Selgityarani Puji Astuti	Sekretaris 1
7	Widodo	Sekretaris 2
8	Siti Prah Perwani	Bendahara
9	1. Wiwara Mardikanti 2. A. Arianto 3. Winarni 4. Wahyu Krismiati	Bidang Humas dan Komunikasi Publik
10	1. Rofiatun 2. Rimpono	Bidang IT dan Pemasaran
11	1. Windiarti 2. Kasmiran 3. Fahrudin	Bidang Umum
12	1. Eni Sulistyowati 2. Muhammad Dzikron	Bidang Pelatihan dan Kewirausahaan

Berdasarkan struktur pengurus tersebut, terlihat bahwa Gerai Kopimi Kecamatan Tembalang memiliki pembagian tugas dan tanggung jawab yang terperinci untuk mendukung pelaksanaan program. Struktur organisasi ini merupakan bagian yang penting dalam mendukung terus berjalannya kegiatan pemberdayaan UMKM, terutama bagi perempuan yang menjalankan usaha,

sehingga tujuan program dalam bidang ekonomi, sosial, dan psikologis dapat tercapai secara maksimal.

2.3 Pelaku Usaha Perempuan

Pelaku usaha perempuan adalah perempuan yang menjalankan usaha sendiri atau bekerja dalam kelompok untuk mendapatkan penghasilan dan meningkatkan kesejahteraan keluarga. Di Kecamatan Tembalang, pengusaha perempuan memainkan peran penting, terutama di sektor usaha kecil dan menengah (UMKM).

Partisipasi perempuan dalam kegiatan usaha ini menunjukkan adanya peningkatan kemandirian ekonomi serta kontribusi nyata dalam memperkuat perekonomian keluarga dan masyarakat sekitar. Selain itu, pelaku usaha perempuan juga menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan akses terhadap modal, teknologi, dan pasar. Oleh karena itu, dukungan dari berbagai pihak, baik pemerintah maupun lembaga terkait, sangat penting untuk meningkatkan kemampuan dan semangat usaha yang dilakukan oleh perempuan.

2.3.1 Jenis Usaha

Sebagian besar pengusaha perempuan ini beroperasi di industri makanan, termasuk pembuatan makanan ringan, jasa katering, dan berbagai produk makanan rumahan. Selain itu, ada juga usaha di bidang fesyen, kerajinan tangan, kosmetik, dan perdagangan skala kecil. Sebagian besar usaha tersebut berskala kecil dan dijalankan dari rumah dengan modal terbatas.

Keterlibatan perempuan dalam kegiatan ini menunjukkan bahwa mereka memiliki peran ganda, bertindak sebagai pengelola rumah tangga dan kontributor ekonomi. Meskipun demikian, pengusaha perempuan masih banyak menghadapi banyak tantangan, seperti akses pendanaan yang terbatas, kurangnya pelatihan manajemen bisnis, dan pemasaran produk terbatas. Oleh karena itu, dukungan berupa pemberdayaan dan bimbingan sangat dibutuhkan. Penting untuk meningkatkan kapasitas daya saing mereka. Dengan adanya program pemberdayaan, diharapkan para pengusaha perempuan dapat mengembangkan bisnis mereka secara berkelanjutan dan memberikan kontribusi lebih besar bagi perekonomian keluarga serta daerah setempat.

Seiring dengan adanya kemajuan teknologi, perempuan kini memiliki lebih banyak kesempatan untuk mengembangkan bisnis mereka dengan menggunakan media digital. Salah satu pemberdayaan perempuan dapat terwujud jika perempuan berkeinginan untuk memanfaatkan internet sebagai media untuk menjualkan produknya dipasaran, pemanfaatan teknologi digital dapat mengetahui cara penjualan yang awalnya terbatas karena dilakukan hanya melalui tatap muka saja tetapi semakin luas melalui penjualan secara online menggunakan aplikasi pemesanan makanan, dikarenakan zaman sekarang semuanya mudah diakses dengan media sosial, dan seringkali perempuan lebih sering berbelanja online dibandingkan medatangi pasar (Revina & Subekti, 2024). Oleh karena itu, kemampuan perempuan dalam menggunakan teknologi digital dapat membuka peluang pasar yang lebih luas dan meningkatkan pendapatan bisnis mereka.